

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minuman atau *beverage* adalah semua jenis cairan yang dapat diminum (*drinkable liquid*) kecuali obat-obatan. Manfaat minuman bagi kehidupan manusia yaitu, sebagai penghilang rasa haus, perangsang nafsu makan, penambah tenaga dan membantu pencernaan makanan. Menurut Purwandi (2011), minuman dapat digolongkan menjadi dua jenis yaitu minuman non alkohol dan minuman beralkohol. Minuman non alkohol adalah semua jenis minuman yang tidak mengandung alkohol seperti air mineral, minuman yang menyegarkan (*syrup* dan *squashes*), minuman perangsang (kopi, teh, susu dan coklat), minuman kesehatan atau minuman fungsional.

Bahan yang dapat dikembangkan menjadi produk minuman adalah sarang burung walet. Minuman ini telah dipercayai turun-temurun dapat memberikan pengaruh positif bagi kesehatan tubuh oleh kekaisaran di Negeri Cina. Menurut Aswir and Wan (2011), asam sialat berfungsi sebagai sistem imun, asam sialat mampu melawan bakteri, virus dan mikroba berbahaya lainnya. Manfaat lainnya adalah dapat menurunkan LDL, mencegah influenza strain A dan B, meningkatkan kesuburan dan mengendalikan pembekuan darah (Aswir and Wan, 2011). Saat ini hampir semua golongan masyarakat mengonsumsinya karena telah mengetahui khasiat yang baik dari sarang burung walet. Minuman sarang burung berasal dari air liur burung walet (*Aerodramus fuchiphagus*) dan diolah umumnya dengan cara direbus dalam air dan diberi gula batu sebagai pemanis.

Bahan baku untuk minuman ini adalah sarang burung walet putih yang merupakan sumber daya hayati yang banyak dijumpai di Asia Tenggara, salah satunya Indonesia (Chantler and Drienssens, 1995 dalam Iriyani dan Sunu, 2012). Indonesia merupakan negara penghasil sarang burung walet dengan produksi sekitar 400 ton/tahun (Rahmawati dan Vanany, 2014). Menurut Babji *et al.* (2015), pasar ekspor utama sarang burung walet Indonesia adalah Hongkong (50%), China (8%), Taiwan (4%) dan Macau (3%). Pada umumnya, sarang burung walet ini dimanfaatkan sebagai bahan kosmetik, diolah menjadi sup dan hanya sedikit yang memanfaatkan bahan ini menjadi minuman.

Minuman sarang burung walet berpotensi untuk dikembangkan di Indonesia karena bahan baku sarang burung walet banyak tersedia di Indonesia. Namun pemanfaatan sarang burung walet diolah menjadi minuman masih kurang di Indonesia sehingga pendirian *home industry* minuman sarang burung memiliki peluang yang cukup besar. Berdasarkan pada hasil pemasaran minuman sarang burung yang telah dilakukan yaitu memasarkan sejumlah 160 botol sarang burung dengan berat per botol 238 g dalam kemasan botol kaca selama satu bulan dan semuanya habis terjual. Target konsumen dari minuman sarang burung adalah masyarakat kalangan menengah keatas. Oleh karena adanya peluang pasar minuman sarang burung maka dilakukan perencanaan pendirian *home industry* dengan kapasitas 146 botol per hari dengan berat per botol sebesar 238 g pada kemasan botol plastik. *Home industry* yang direncanakan berlokasi di Jalan Wonorejo IV / 136, Surabaya dan memiliki tiga orang pekerja. Lokasi yang dipilih untuk usaha *home industry* terletak di Surabaya Pusat karena memudahkan dalam mendapatkan bahan baku yang berlokasi di Jl. Bubutan 109. Selain itu lokasi usaha minuman sarang burung ini dekat dengan rumah pekerja.

1.2 Tujuan

Melakukan perencanaan pendirian *home industry* minuman sarang burung dengan kapasitas 146 botol per hari dengan berat 238 g per botol serta melakukan analisa teknis dan ekonomisnya.

